

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang, kata-kata orang dan perilakunya yang tampak atau kelihatan.⁵¹ Pendekatan kualitatif ini sering disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Dikatakan dengan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar atau natural sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi maupun diatur dengan eksperimen atau tes.⁵²

Jadi dalam penelitian kualitatif ini lebih menekankan analisisnya itu pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, selain itu juga menekankan pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan sifat permasalahannya, penelitian ini termasuk studi kasus (*Case Study*). Menurut Bogdan dan Biklen studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.⁵³ Studi kasus juga dapat diartikan dengan penelitian lapangan dalam arti penelitian yang mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu kesatuan sosial

⁵¹ Mantja Etnografi Desaian, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2005), 35.

⁵² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), 18.

⁵³ RulamAhmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang (UM) Press, 2005), 34.

seperti individu, keluarga, kelompok, masyarakat, lembaga, institusi maupun suatu organisasi.⁵⁴

Sedangkan untuk jenis penelitiannya penulis akan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Artinya bahwa dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan beberapa hal sebagaimana adanya. Sedangkan menurut Suryadi Suryabrata tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual dan akurat menurut fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁵

Jadi kesimpulanya penelitian ini memaparkan dan menjelaskan sesuai fakta yang ada dalam masyarakat baik tentang latar belakang, keadaan atau kondisi, faktor-faktor atau interaksi-interaksi sosial yang terjadi didalamnya.⁵⁶Dalam penelitian ini penulis terfokuskan untuk mengkaji dan meneliti tentang pandangan hukum Islam dengan memakai tinjauan *Al-‘Urf* dan diperkuat dengan beberapa *Qoidah Fiqhiyyah* terhadap adanya tradisi larangan pernikahan garis *turun telu* di Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dengan jenis penelitian ini sangatlah penting, karena dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci (*key informan*) sekaligus pengumpul data utama, baik peneliti itu sendiri maupun dengan bantuan orang lain.⁵⁷ Oleh karena itu tujuan asal dari kehadiran peneliti

⁵⁴ SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PustakaPelajar Offset, 2001), 8.

⁵⁵ SuryadiSuryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:RajaGrafindoPersada, 2005), 18.

⁵⁶ BambangSuggono, *Metodologi Penelitian Hukum*(Jakarta: Grafindo Persada, 2002), 36.

⁵⁷ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RinekaCipta,2009), 22.

dilapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplor data-data yang terkait dengan fokus penelitian sehingga dalam pengumpulan datanya terutama menggunakan tehnik observasi berperan serta (*participant observation*).⁵⁸

Jadi, dalam penelitian kualitatif ini, kedudukan peneliti dapat dikatakan cukup rumit karena besar peranya dalam penelitiannya. Peneliti harus langsung turun ke lapangan karena peneliti akan bertindak sebagai perencana, pelaksana, pencari, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data, penafsir data, serta penyaji data dan yang pada ahirnya nanti akan menjadi pelapor hasil sempurna penelitiannya tentang pandangan hukum Islam dengan menggunakan tinjauan *Al-'Urf* dan diperkuat oleh beberapa *Qoidah Fiqhiyyah* dalam fenomena larangan tradisi pernikahan garis *turun telu* yang terdapat di Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.

C. Lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian untuk penulisan skripsi ini adalah Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk karena di lokasi tersebut terdapat sebuah larangan dalam tradisi adat pernikahan setempat yaitu larangan menikah dengan sesama saudara yang masih ada keturunan *garis turun telu*. Larangan ini masih dipakai oleh masyarakat setempat sebagai bahan pertimbangan disetiap akan melangsungkan sebuah pernikahan. Karena masyarakat masih meyaqini bahwa jika pernikahan tersebut berlangsung, maka akan terjadi kejadian atau musibah yang akan menimpa kedua calon pengantin ataupun keluarga pengantin.

⁵⁸ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: RemajaRosdakarya,2002), 178.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁵⁹Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lainnya. Ada dua sumber data yang penulis akan gunakan dalam penelitian ini. Sumber data itu adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data tangan pertama. Sebagaimana menurut Saifudin Azwar data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶⁰ Data primer juga dapat dikatakan data yang diperoleh penulis dari objek (lokasi) penelitian yakni di Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Data-data yang dimaksud diantaranya meliputi: wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, tokoh agama, tokoh adat, sesepuh desa, dan pelaku ataupun data-data lainnya yang diperoleh melalui observasi di lokasi penelitian.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: BinaKarya, 1987), 144.

⁶⁰ SaifudinAzwar, *Metode Penelitian.*, 91.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tangan kedua. Selain itu juga bisa dikatakan sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dapat melalui orang lain ataupun dokumen-dokumen,⁶¹ dalam arti datanya adalah data pendukung yang diperoleh peneliti tentang tradisi larangan pernikahan garis *turun telu* di Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk baik dari buku-buku, karya ilmiah, jurnal dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan tema maupun fokus penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka upaya untuk dapat memperoleh data yang objektif maupun realita sehingga mampu mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka penulis menggunakan prosedur atau metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena yang sedang dihadapi. Keterangan ini searti dengan pendapat dari Bambang Waluyo bahwa pengamatan yang dilakukan peneliti harus terfokus pada jalur tujuan yang dicari, serta dilakukannya secara sistematis melalui perencanaan yang matang.⁶² Kegiatan observasi tersebut

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 253.

⁶² Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek* (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), 64.

tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat saja tetapi juga terhadap kenyataan-kenyataan yang terdengar.⁶³ Oleh karena itu observasi semacam ini dapat dikatakan sebagai “Observasi Partisipasi” yang cara pengumpulan datanya dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas faktor-faktor yang sedang diteliti.⁶⁴

Jadi dalam hal ini yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengunjungi Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk untuk berbaur dilingkungan tersebut, berinteraksi dengan menggunakan bahasa masyarakat setempat dan mulai mengamati atau mencari beberapa informasi baik yang terlihat maupun yang terdengar untuk mendapatkan data terkait adanya larangan pernikahan garis *turun telu* dengan menggunakan buku catatan kecil untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama melakukan pengamatan maupun penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau sering disebut dengan *interview* atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog atau komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari responden atau terwawancara (*interviewed*).⁶⁵ Wawancara ini ditujukan kepada pihak-pihak yang

⁶³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 66.

⁶⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta: Galia Indonesia, 1985), 110.

⁶⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 144.

bersangkutan terkait tujuan untuk mendapatkan data secara lisan, diantaranya seperti kepala desa, tokoh agama, tokoh adat yang memang mengetahui tentang tradisi adanya larangan melakukan pernikahan dengan sesama saudara garis *turun telu* ataupun kepada umumnya masyarakat setempat baik yang sudah mengalami ataupun yang akan melangsungkan pernikahan adat *garis turun telu*.

Dengan menggunakan metode wawancara tersebut, maka akan dapat diperoleh data keterangan tentang:

- A. Pengertian atau maksud dari pernikahan garis *turun telu* yang ada di Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.
- B. Sejarah dan faktor yang melatar belakangi adanya larangan dalam tradisi pernikahan garis *turun telu* di Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.
- C. Salah satu fenomena atau kejadian yang terjadi akibat dilaksanakannya tradisi pernikahan garis *turun telu* di Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Rianto kata “Dokumentasi” berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, sehingga metode dokumentasi dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Maka arti dari metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁶

Peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi ini akan melakukan kegiatan untuk memperoleh data-data yang memang dibutuhkan dalam fokus penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Struktur organisasi pemerintahan Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.
- b. Data-data statistik tentang kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosial budaya yang ada di Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.

Data-data lain yang memang berkaitan dengan tradisi larangan dalam sebuah adat pernikahan yang relevan dengan menggunakan metode ini juga dikumpulkan oleh penulis, diantaranya yaitu berupa berbagai jenis informasi seperti surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel media, kliping, proposal, agenda, laporan perkembangan (*progress report*) yang dipandang memiliki keterkaitan bagi penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁷

⁶⁶ Ibid., 236

⁶⁷ Yatim Rijanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Sic, 2001), 85.

F. Analisis data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh demi mencapai suatu kesimpulan yang tepat dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode analisis data kualitatif, yaitu:

a. Analisa Induktif

Berfikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari sebuah empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses pengorganisasian fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu tingkatan hubungan atau suatu generalisasi.⁶⁸

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode induktif adalah menganalisis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan sifatnya khusus kemudian disimpulkan menjadi pengertian yang sifatnya umum. Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode tersebut untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan metode observasi yaitu menganalisa data tentang adanya tradisi larangan pernikahan garis *turun telu* di Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.

b. Analisa Deduktif

Berfikir deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau

⁶⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian.*, 41.

data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi).⁶⁹Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa metode deduktif merupakan cara menganalisa data dengan mengemukakan masalah-masalah umum kemudian ditarik suatu kesimpulan khusus. Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode tersebut untuk digunakan sebagai alat menganalisa data-data tentang adanya tradisi larangan pernikahan garis *turun telu* di Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk yang kemudian akan diambil kesimpulan secara lebih khusus berdasarkan pandangan hukum Islam dengan memakai tinjauan *Al-'Urf* kemudian diperkuat dengan beberapa *Qoidah Fiqhiyyah*.

c. Analisa Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Keterangan ini sejalan dengan pendapat Suryabrata bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷⁰ Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode tersebut untuk menjelaskan beberapa permasalahan atau fenomena-fenomena fakta terkait data-data yang telah dikumpulkan apa adanya mengenai tradisi larangan pernikahan garis *turun telu* yang masih diyakini dan sangat diperhatikan sebelum melangsungkan sebuah

⁶⁹ Yatim Rijanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, 82.

⁷⁰ Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian.*, 18.

pernikahan oleh masyarakat desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk, dalam bentuk kualitatif karena data yang dikumpulkan adalah data kualitatif atau non statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang telah berhasil dikumpulkan itu memang benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷¹Proses triangulasi ini dilakukan oleh penulis sejak memperoleh data di lapangan dan telah terkumpul secara komprehensif. Dalam hal ini yang dimaksud data-data lapangan adalah segala hal yang terkait adanya “Tradisi larangan di dalam pernikahan garis *turun telu*”.

Adapun cara yang peneliti tempuh dalam proses Triangulasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara di lapangan.

⁷¹ Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*., 178.

- b. Membandingkan pandangan seseorang dengan apa yang dikatakan oleh orang lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini, diperlukan adanya verifikasi antara pendapat para tokoh maupun masyarakat setempat yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan salah satu konsep ijihad ulama' yaitu *Al-'Urf*, apabila terdapat perbedaan pemahaman maka dilakukanlah analisis pada faktor perbedaan dan persamaan serta apa yang melatarbelakanginya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut. Selanjutnya dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan dengan teliti dan berkesinambungan terhadap hal-hal yang muncul kemudian menelaah secara rinci sehingga dapat mudah untuk difahami. Ketekunan pengamatan ini dengan membandingkan data dari hasil wawancara dengan teori, dokumen atau observasi yang telah ada.

3. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti ketika pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, selain itu peneliti juga dapat

mengambil banyak informasi, pengalaman maupun pengetahuan dan dimungkinkan juga peneliti mampu menguji kebenaran informasi yang diberikan distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari respon untuk membangun kepercayaan subyek yang telah diteliti.⁷²Antara pendapat tokoh yang satu dengan yang lainya tidak menutup kemungkinan terjadinya perbedaan pemahaman, maka harus dilakukan pengujian kembali pada aspek yang prinsipil (dalam konsep) atau perbedaan pemikiran tersebut bersifat praksis (penerapan).

⁷² Ibid., 77.